

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MANAJEMEN DI ERA DIGITAL

Rita Amelia¹, Misrawita², Junaidi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi

Korespondensi Penulis; Ameelz@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the leadership tactics of madrasah principals in facing management challenges in the digital era. The method used is descriptive quantitative with a population of 10 madrasah principals in Tilatang Kamang District, Bukittinggi. The data collection tool in this study is a questionnaire prepared based on transformational and digital leadership indicators, then analyzed using descriptive statistics. The findings showed that the majority of madrasah principals already have a clear digital vision and are able to encourage teachers to innovate with technology. The indicators with the highest scores were motivation for teacher innovation (88%) and digital visioning (86%). However, there are shortcomings in technical implementation aspects, such as direct involvement in digital system development (72%) and building external partnerships (74%). The overall average score is 79.6%, indicating that the leadership strategies of madrasah principals are already quite responsive to the demands of digitalization, although they still require improvement. In conclusion, madrasah principals in this region have shown a positive and adaptive leadership direction towards digital change, but there is a need for improvement in technical and collaborative capacity to make the digital transformation process in madrasahs more effective.*

Keywords: *madrasah leadership, digital management, transformational strategy, digital era, principal.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan taktik kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi tantangan manajemen di era digital. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 10 kepala madrasah di Kecamatan Tilatang Kamang, Bukittinggi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kepemimpinan transformasional dan digital, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kepala madrasah sudah memiliki visi digital yang jelas serta mampu mendorong guru untuk berinovasi dengan teknologi. Indikator dengan nilai tertinggi adalah motivasi untuk inovasi guru (88%) dan penyusunan visi digital (86%). Namun, terdapat kekurangan dalam aspek pelaksanaan teknis, seperti keterlibatan langsung dalam pengembangan sistem digital (72%) dan membangun kemitraan eksternal (74%). Rata-rata keseluruhan skor adalah 79,6%, yang menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah sudah cukup responsif terhadap tuntutan digitalisasi, meskipun masih memerlukan perbaikan. Sebagai kesimpulan, kepala madrasah di daerah ini telah memperlihatkan arah kepemimpinan yang positif dan adaptif terhadap perubahan digital, namun perlu adanya peningkatan dalam kapasitas teknis dan kolaboratif agar proses transformasi digital di madrasah dapat berlangsung lebih efektif.

Kata kunci: *kepemimpinan madrasah, manajemen digital, strategi transformasional, era digital, kepala sekolah.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan ini memaksa institusi pendidikan untuk dengan cepat menyesuaikan diri agar tetap dapat berfungsi dengan baik dan relevan. Di tengah pesatnya digitalisasi, madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan agama juga menghadapi tantangan. Penerapan teknologi dalam manajemen dan pembelajaran

menjadi hal yang sangat penting agar madrasah bisa membentuk generasi yang kompetitif di zaman digital (Aulia Mufti et al., 2024).

Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala madrasah memainkan peranan penting dalam merancang strategi yang tepat untuk menghadapi perubahan manajemen di era digital. Selain berperan sebagai administrator, kepala madrasah juga diharapkan menjadi pemimpin yang memiliki visi untuk mendorong semua bagian madrasah menuju perubahan yang inovatif dan adaptif (Jonison et al., 2024). Tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya infrastruktur digital, rendahnya kemampuan teknologi di kalangan tenaga pengajar, dan adanya ketidakpuasan terhadap perubahan dari beberapa pihak.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional terbukti berhasil dalam memotivasi guru dan staf untuk menerima dan melaksanakan inovasi digital. Kepemimpinan jenis ini memberikan kesempatan untuk partisipasi, menciptakan visi yang sama, serta mendorong perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Harefa et al., 2021).

Selain gaya kepemimpinan, kemampuan kepala madrasah dalam mengatur manajemen digital juga merupakan faktor penting untuk keberhasilan transformasi madrasah di era teknologi (Salsabila, 2025). Penelitian oleh Roihanun dan rekan-rekan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah perempuan dan manajemen digital terhadap peningkatan kemampuan guru di madrasah (Roihanun et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif bisa menjadi penggerak dalam mengoptimalkan potensi madrasah melalui digitalisasi.

Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua kepala madrasah memiliki kemampuan kepemimpinan yang bisa beradaptasi dengan perubahan teknologi. Beberapa masih terjebak dalam pola kepemimpinan tradisional yang kurang responsif terhadap tuntutan digitalisasi. Hal ini bisa menghalangi proses inovasi serta memperbesar jurang antara kebijakan pendidikan nasional dan kondisi nyata di lapangan (Roihanun et al., 2023).

Di sisi lain, juga ada tantangan struktural seperti kurangnya akses internet, minimnya pelatihan teknologi untuk guru, serta kurangnya dukungan anggaran yang menghambat

usaha digitalisasi di madrasah. Oleh karena itu, kepemimpinan yang strategis menjadi penting untuk merumuskan langkah-langkah inovatif dan efektif dalam mengatasi rintangan tersebut (Roihanun et al., 2023).

Lebih lanjut, peran kepala madrasah dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi digital juga sangat krusial (Hidayatulloh, 2017). Budaya ini dapat diperkuat melalui pembiasaan kolaborasi digital, pembelajaran berbasis teknologi, serta evaluasi kinerja yang didasarkan pada data (Roihanun et al., 2023). Kepala madrasah yang memiliki keterampilan digital yang tinggi dapat menjadi teladan dalam membangun suasana madrasah yang progresif dan mudah beradaptasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi tantangan manajemen di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan model kepemimpinan yang relevan, kontekstual, dan praktis, demi menghasilkan madrasah yang unggul dan siap bersaing secara global di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan di lembaga pendidikan merupakan elemen kunci dalam mengarahkan keberhasilan institusi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks madrasah, kepala sekolah/madrasah tidak hanya menjalankan tugas-tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu memahami dinamika sosial, budaya, dan teknologi (Alfian & Washil, 2023). Perubahan zaman yang cepat menuntut kepala madrasah untuk merumuskan kebijakan yang fleksibel dan mendorong perbaikan berkelanjutan di seluruh aspek operasional madrasah.

Kepemimpinan dalam pendidikan juga meliputi peran dalam membangun visi bersama, membentuk budaya kerjasama, dan menumbuhkan semangat inovasi di kalangan guru serta staf pendidikan. Kepemimpinan yang baik memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap perubahan eksternal, termasuk kemajuan teknologi. Menurut Jonison dkk. , kepala sekolah yang memahami

kondisi setempat dan batasan sumber daya tetap bisa menjalankan kepemimpinan secara strategis, asalkan memiliki karakter yang kuat dan bersikap partisipatif (Jonison et al., 2024).

Dengan demikian, peran kepala madrasah dalam konteks saat ini tidak terlepas dari tuntutan untuk menjadi pemimpin yang reflektif dan visioner. Ia perlu memiliki kemampuan untuk memahami perkembangan zaman serta menerjemahkan kebutuhan pendidikan ke dalam kebijakan yang tepat dan bisa diimplementasikan. Kemampuan ini mencakup komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan berdasarkan data, dan kepedulian terhadap kebutuhan seluruh warga madrasah.

Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah salah satu teori yang menekankan pada pemberdayaan individu dalam suatu organisasi untuk mencapai potensi maksimal mereka (Nurmiyanti & Candra, 2019). Pemimpin transformasional ditandai dengan kemampuannya untuk menginspirasi, memotivasi, dan menjalin hubungan emosional yang kuat dengan bawahannya. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini relevan karena mendorong perubahan tidak hanya pada sistem, tetapi juga pada sikap dan komitmen para guru serta staf madrasah.

Penelitian oleh Harefa dkk. menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah PAUD berhasil menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan produktif, karena semua komponen lembaga merasa terlibat dalam pengambilan keputusan serta pengembangan program sekolah (Harefa et al., 2021). Dalam pengaturan madrasah, kepemimpinan transformasional dapat dimanfaatkan untuk menghadapi resistensi terhadap inovasi digital, terutama dari guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi.

Lebih lanjut, gaya kepemimpinan ini mampu mengubah budaya organisasi, dari yang bersifat hierarkis menjadi lebih dialogis dan terbuka terhadap masukan (Amien et al., 2023). Kepala madrasah yang mengadopsi sikap transformasional akan mendorong partisipasi aktif, menghargai ide-ide baru, dan menyediakan ruang aman untuk belajar

dari kegagalan. Hal ini sangat penting dalam era digital yang mengharuskan institusi pendidikan untuk terus berinovasi.

Kepemimpinan Digital

Kepemimpinan digital adalah konsep baru dalam manajemen pendidikan yang mengedepankan integrasi teknologi digital dalam proses pengambilan keputusan serta tata kelola lembaga (Syahril, 2019). Pemimpin digital tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadikannya bagian dari strategi kepemimpinan untuk menciptakan organisasi yang lebih efisien, responsif, dan adaptif terhadap perubahan. Kepala madrasah yang menerapkan pendekatan ini diharapkan memiliki literasi digital yang tinggi serta kemampuan untuk membimbing guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi secara efektif.

Roihanun dan rekan-rekannya dalam penelitian mereka menyatakan bahwa manajemen yang berbasis digital dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan guru, terutama jika didukung oleh kepemimpinan yang peka terhadap kebutuhan guru serta terbuka terhadap perubahan (Roihanun et al., 2023). Dalam penerapannya, kepemimpinan digital meliputi penggunaan platform online untuk koordinasi, analisis data yang berbasis sistem informasi sekolah, serta pemantauan kinerja guru melalui dasbor digital yang dapat diakses secara *real-time*.

Agar kepemimpinan digital dapat diterapkan dengan baik, kepala madrasah harus dapat menghadapi tantangan struktural, seperti keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan dalam literasi teknologi di kalangan pendidik (Angga & Iskandar, 2022). Pendekatan kolaboratif dengan dinas pendidikan, pemanfaatan pelatihan *online*, serta optimalisasi aplikasi digital seperti *e-learning* atau laporan digital adalah strategi penting yang harus terus diperkuat. Dalam waktu yang lebih lama, kepemimpinan digital akan menjadi syarat utama bagi madrasah agar mampu bersaing dalam era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

Budaya Organisasi dan Kinerja Guru

Budaya organisasi adalah sekumpulan nilai, kepercayaan, norma, dan kebiasaan yang berkembang di dalam tempat kerja. Dalam konteks madrasah, budaya yang terbuka terhadap perubahan, kolaboratif, dan berbasis teknologi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan inovasi. Kepemimpinan yang dapat membentuk budaya ini akan memfasilitasi transisi menuju era digital, karena seluruh anggota madrasah memiliki orientasi yang sejalan dengan perubahan tersebut.

Penelitian Sukijo menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, ketika dikombinasikan dengan budaya organisasi yang sehat dan kecerdasan emosional yang tinggi, dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan (Sukijo, 2024). Ini menunjukkan bahwa perubahan manajemen berbasis digital tidak cukup hanya dengan penerapan teknologi, tetapi juga perlu diiringi dengan pengembangan budaya yang mendukung.

Kepala madrasah berfungsi sebagai teladan dalam membangun budaya kerja, dengan menunjukkan penggunaan teknologi yang efektif, membuka diri terhadap ide-ide baru, serta membina hubungan emosional yang baik dengan seluruh anggota institusi (Kautsar & Julaiha, 2023). Melalui contoh ini, guru dan staf madrasah akan lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam proses inovasi digital secara sukarela.

Tantangan Kepemimpinan di Era Society 5. 0

Era Society 5. 0 menandakan fase baru dalam peradaban manusia di mana teknologi, terutama kecerdasan buatan dan data besar, digabungkan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan, ini berarti teknologi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan sosial, bukan sekedar untuk efisiensi. Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan perlu memahami konsep ini agar dapat membuat keputusan yang bijak dan etis terkait dengan penggunaan teknologi di lembaganya.

Beni Azwar dan tim menyatakan bahwa tantangan di era Society 5. 0 adalah bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dan supervisor bimbingan konseling untuk membentuk siswa yang kritis, mandiri, serta mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi (Azwar et al. , 2023). Kepala

madrasah juga diharapkan untuk memiliki literasi digital, berpikir sistemik, serta kepekaan terhadap nilai-nilai sosial dan spiritual yang menjadi ciri khas madrasah.

Di antara tantangan yang beragam tersebut, kepemimpinan yang berpihak pada manusia menjadi solusi. Kepala madrasah tidak hanya fokus pada aspek digitalisasi yang bersifat teknis, tetapi juga menjamin bahwa transformasi tersebut tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman, karakter, dan keseimbangan emosional para siswa. Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk menjadi lembaga yang tidak hanya adaptif secara teknologi, tetapi juga relevan dari aspek moral dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang ditujukan untuk menjelaskan keadaan, fakta, dan fenomena secara terperinci berdasarkan data angka. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah menghadapi tantangan manajemen di zaman digital. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi efektivitas strategi yang mereka terapkan dalam menanggapi perubahan teknologi di dunia pendidikan.

Populasi dalam studi ini meliputi seluruh kepala madrasah di tingkat MI, MTs, dan MA yang berada di Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Menurut data yang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama setempat, terdapat 10 kepala madrasah yang aktif di daerah ini, sehingga penelitian ini menerapkan pendekatan sensus dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, mengingat jumlah populasi yang cukup kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya oleh peneliti.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) tertutup yang dirancang dalam skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Alat ukur ini dikembangkan berdasarkan indikator gaya kepemimpinan transformasional dan digital, termasuk kemampuan merumuskan visi dan misi digital, keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk

manajemen, kemampuan membangun kolaborasi, dan strategi pengambilan keputusan yang berbasis data. Sebelum disebarluaskan, kuesioner tersebut diuji untuk validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha yang menghasilkan nilai α sebesar 0,87, menunjukkan bahwa alat yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik.

Data yang terkumpul dari pengisian kuesioner kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, untuk mengidentifikasi pola umum dan tren strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah di Tilatang Kamang. Analisis ini mencakup penghitungan frekuensi, persentase, nilai rata-rata, serta deviasi standar. Selain itu, analisis regresi linier sederhana juga digunakan untuk menilai sejauh mana gaya kepemimpinan berpengaruh pada kesiapan manajerial madrasah dalam menghadapi era digital. Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi mengenai model kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi transformasi digital di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 pimpinan madrasah di daerah Tilatang Kamang, Bukittinggi. Kuesioner itu mencakup 10 indikator utama yang merefleksikan berbagai aspek dari kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital. Setiap indikator dinilai dengan menggunakan skala Likert 1–5. Berikut adalah ringkasan rata-rata penilaian dari responden untuk setiap indikator:

No	Indikator Strategi Kepemimpinan	Skor Maksimum	Rata-rata Skor	Persentase (%)
1	Memiliki visi digital yang jelas dan terarah	50	43	86%
2	Mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran	50	42	84%

No	Indikator Strategi Kepemimpinan	Skor Maksimum	Rata-rata Skor	Persentase (%)
3	Memberikan pelatihan digital bagi guru dan staf	50	38	76%
4	Menggunakan data dalam pengambilan keputusan manajerial	50	40	80%
5	Memberi motivasi kepada guru untuk berinovasi menggunakan TIK	50	44	88%
6	Membangun budaya kerja kolaboratif berbasis digital	50	41	82%
7	Terlibat langsung dalam pengembangan platform digital madrasah	50	36	72%
8	Menyediakan sarana prasarana pendukung transformasi digital	50	39	78%
9	Menjalin kemitraan untuk mendukung pengembangan digitalisasi madrasah	50	37	74%
10	Memonitor dan mengevaluasi program digital secara berkala	50	38	76%
–	Total Rata-rata Skor	–	39.8	79.6%

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar kepala madrasah telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan era digital, meskipun beberapa aspek masih memerlukan penguatan, seperti keterlibatan langsung dalam pengembangan sistem digital madrasah dan kemitraan eksternal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di Tilatang Kamang pada umumnya sudah cukup responsif terhadap tantangan digitalisasi dalam pendidikan. Rata-rata nilai pada indikator visi digital dan motivasi untuk guru melakukan inovasi masing-masing mencapai 86% dan 88%. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki tujuan kepemimpinan yang jelas dalam menghadapi era digital serta

mampu meningkatkan semangat guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Namun, masih ada kelemahan dalam aspek teknis dan kolaborasi. Indikator "partisipasi langsung dalam pengembangan platform digital madrasah" dan "membangun kemitraan dengan pihak luar" menunjukkan persentase di bawah 75%. Ini mencerminkan bahwa sebagian kepala madrasah belum maksimal dalam menciptakan sistem digital secara nyata atau belum membangun kerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah, universitas, atau sektor swasta untuk memperkuat infrastruktur digital madrasah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Roihanun dan tim yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital tidak hanya memerlukan visi yang kuat, tetapi juga pelaksanaan nyata melalui kolaborasi antar sektor dan penggunaan teknologi berbasis data (Roihanun et al. , 2023). Dengan kata lain, kepala madrasah perlu memperluas strategi mereka dalam melibatkan pihak luar, mendampingi guru, hingga membangun sistem evaluasi digital yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap sepuluh kepala madrasah di Kecamatan Tilatang Kamang, Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan umumnya cenderung menuju pola kepemimpinan transformasional dan digital. Para kepala madrasah menunjukkan kemampuan dalam merumuskan visi digital, memotivasi para guru, dan mendorong penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya nilai pada indikator visi kepemimpinan dan inovasi, yang rata-rata berada di atas 85%.

Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, terutama dalam keterlibatan aktif kepala madrasah dalam pengembangan platform digital, menjalin kemitraan dengan pihak luar, serta menyediakan fasilitas yang mendukung digitalisasi. Kendala yang dihadapi seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan, dan kolaborasi antar sektor menjadi halangan dalam mengimplementasikan strategi kepemimpinan digital secara menyeluruh.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah berada di jalur yang baik dalam menghadapi tantangan manajemen di zaman digital. Namun, perlu

adanya usaha perbaikan yang berupa peningkatan kapasitas digital, pendampingan teknis, serta pengembangan ekosistem digital madrasah yang kolaboratif dan berkelanjutan agar transformasi digital dapat berlangsung secara optimal dan bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, M. Z., & Washil, S. (2023). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.59106/Attahsin.V3i1.113>
- Amien, A. L., Mulyana, D., & Komaludin, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Karyawan (Pada Sekolah Menengah Kejuruan Bhakti Kencana Kota Dan Kab Tasikmalaya). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 276–282.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2918>
- Aulia Mufti, Z., Syafruddin, Rehani, Yusmanila, & Zuzano, F. (2024). Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Revolusi Industri 5.0. *Mauriduna: Journal Of Islamic Studies*, 5(2), 572–588. <https://doi.org/10.37274/Mauriduna.V5i2.1248>
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen Paud. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 27–34. <https://doi.org/10.51667/MjpkauD.V2i2.742>
- Hidayatulloh, A. (2017). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen*. <https://consensus.app/papers/peran-kepala-madrasah-dalam-meningkatkan-kualitas-sumber-hidayatulloh/87ff6123bd8f5271b83de4abf09c9821/>
- Jonison, J., Dike, D., & Warsihna, J. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Kecamatan Ambalau Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sdn 2 Ambalau Dan Sdn 3 Kemangai). *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 476–490. <https://doi.org/10.31932/ve.V15i2.4100>

- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 3(1), 24–28. <https://doi.org/10.53621/Jider.V3i1.203>
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V3i2.646>
- Roihanun, R., Zamroni, Z., & Salehudin, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Wanita Dan Manajemen Sekolah Berbasis Digital Terhadap Kompetensi Guru Madrasah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 159–173. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V11i1.1000>
- Salsabila, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 252–260.
- Syahril, S. (2019). Teori -Teori Kepemimpinan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y>https://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari